

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode merupakan syarat mutlak untuk dapat melihat kedalaman dari sebuah masalah. Ketepatan penggunaan metode dalam penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan penelitian adalah metode yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang dihadapi atau permasalahan yang hendak diselesaikan. Pada dasarnya metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Burhan Bungin dalam buku *Analisis Data Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa “metode adalah keseluruhan langkah atau cara yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu, guna mencapai tujuan yang ditentukan (2003:2)”. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam melakukan penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berhasil tidaknya suatu penelitian ditentukan dari ketepatan metode yang digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (2007:16) menjelaskan sebagai berikut.

Metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian itu dilaksanakan. Bagaimana prosedurnya, jenis data mana yang harus dikumpulkan, alat apa yang digunakan untuk memperoleh data tersebut, dimana diperolehnya, berapa banyak yang diperlukan, bagaimana data harus ditampilkan, dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari informasi yang faktual, dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada dan untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan tari *Nyalawena*. Penulis beranggapan bahwa metode ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memaparkan peristiwa selama penelitian berlangsung dan menganalisis data yang ada di lapangan. Senada dengan yang diungkapkan Sumadi Suryabrata (1997:18) bahwa ciri-ciri penelitian deskriptif adalah:

1. Bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.
2. Mencari informasi faktual yang mendetail yang mendeskripsikan gejala yang ada.

Dengan menggunakan metode ini, penulis bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah atau kejadian-kejadian di lapangan dengan melakukan pengamatan dan mencoba untuk mengungkapkan sejumlah temuan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, khususnya mengenai perkembangan tari *Nyalawena*.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perkembangan tari *Nyalawena* dengan identifikasi masalah dibatasi pada fungsi, struktur penyajian, perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tari *Nyalawena*. Pengumpulan data diperoleh dari data informasi dan data audiovisual untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

1. Lokasi merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan, lokasi dari penelitian ini adalah di Jl. Suroso no. 58 Cianjur yang merupakan alamat dari subjek penelitian. Lokasi ini dipilih karena tari *Nyalawena* berkembang di lokasi tersebut. Selain itu peneliti malukan penelitian ke daerah Sindang Barang Kabupaten Cianjur guna memperoleh data mengenai tradisi *Nyalawena*.
2. Subjek penelitian ini adalah tim tari *Nyalawena* dari Sanggar Perceka Kabupaten Cianjur. Subjek ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa bila dibandingkan dengan sanggar-sanggar yang berkembang di Cianjur, hanya sanggar ini yang lebih mengembangkan tari *Nyalawena* yang ada di Kabupaten Cianjur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek terpilih.

## **C. Teknik Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan berdasar kepada metode yang digunakan, agar data yang diinginkan dapat diperoleh secara lengkap dari lapangan. Dalam pengumpulan data ini diperlukan suatu pengamatan yang bukan sekedar menatap atau memperhatikan benda, kejadian atau pengalaman lewat kasat mata saja, akan

tetapi dengan menggunakan metode yang relevan dengan sifat penelitian. Keberhasilan pengumpulan data ditentukan juga oleh pengalaman dari pihak pengumpul data, sehingga data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh keinginan pribadinya. Hal ini dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:247) bahwa “ yang penting dalam penelitian adalah bahwa metode-metode tersebut dilaksanakan secara objektif, tidak dipengaruhi keinginan pengamat”. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengamatan secara langsung dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan setelah penelitian berlangsung dengan mengamati hasil yang diperoleh baik berupa gambar ataupun rekaman suara, yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian seperti kamera foto, kamera video, ataupun tape recorder, karena dalam observasi tidak hanya mengandalkan pengamatan lewat kasat mata saja. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* (1996:146) bahwa.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan data yang secara

langsung diperoleh di lapangan secara objektif dan terfokus pada masalah yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan selama dua bulan. Observasi secara langsung dilakukan di lokasi subjek penelitian yaitu di Jl. Suroso no. 58 Cianjur, dengan mengamati fungsi, struktur penyajian, perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tari *Nyalawena*. Observasi secara tidak langsung dilakukan melalui pengamatan hasil penelitian dan rekaman video, dengan mengamati pola gerak dan pola lantai yang digunakan dalam tari *Nyalawena*, dan melakukan pengamatan ulang tentang hasil yang diperoleh pada saat melakukan observasi di lapangan.

Ada tiga tahapan yang dilakukan peneliti dalam observasi sebagaimana teori Spradley yang dikutip Sugiyono dalam bukunya *Metode Prosedur Penelitian Pendidikan*, tahapan tersebut yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

#### 1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan secara umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti. Tahap ini dilakukan peneliti mulai tanggal 2 Oktober 2009. Observasi pada tahap ini sering disebut *grand tour observation*.

## 2) Observasi reduksi

Pada tahap ini observasi telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus. Pada tahap ini dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2009.

## 3) Observasi seleksi

Pada tahap observasi ini telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam. Pada tahap ini dilakukan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2009.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada narasumber. Wawancara merupakan bagian terpenting dari setiap penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara merupakan tulang punggung dari suatu penelitian. Karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada narasumber.

Wawancara dilakukan dalam waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pewawancara yang tentunya disesuaikan dengan waktu yang dimiliki narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu koreografer tari *Nyalawena* Tatang Setiadi, pelaku tari *Nyalawena* Wina, Dyna dkk dan perwakilan tokoh masyarakat Sindang Barang yang memiliki tradisi *Nyalawena* yaitu Abah Obon. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kali wawancara baik secara terstruktur maupun tidak guna



memperoleh data yang jelas. Hal ini dilakukan sejak 5 Oktober 2009 bertempat di lokasi penelitian yaitu di Jl. Suroso no. 58 Cianjur.

Peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara sebagai acuan, pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan mengacu pada tujuan penelitian, identifikasi masalah, yang menitikberatkan pada fungsi, struktur penyajian, perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tari *Nyalawena*.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yakni informasi dengan cara mempelajari beberapa buku sumber. Pemecahan akan lebih mudah dengan menggunakan studi pustaka karena didukung dengan buku yang relevan dan dijadikan sumber untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, majalah, atau surat kabar yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan studi yang melandasi penelitian. Untuk memperoleh data tersebut penulis mendatangi perpustakaan UPI Bandung, perpustakaan STSI Bandung, dan perpustakaan daerah Kabupaten Cianjur. Hal ini dilakukan penulis semenjak penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian, dan terus melakukan pencarian hingga data yang ada dianggap cukup.

#### d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto, video atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Instrumen dalam studi dokumentasi berupa kamera foto, kamera video untuk merekam hasil pertunjukan tari *Nyalawena* dan wawancara dengan narasumber. Rekaman tersebut selanjutnya diamati dan dianalisis untuk memperoleh tujuan penelitian.

#### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk meneliti kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Seperti yang dikatakan Burhan Bungin “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya” (2003:66).



Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menganalisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, studi pustaka atau dokumentasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

#### c. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, diperlukan beberapa persiapan untuk kelancaran jalannya penelitian, diantaranya:

##### **1. Pra Penelitian**

###### a. Survey

Peneliti melakukan pemilihan objek penelitian yaitu tim tari *Nyalawena* di Sanggar Perceka Kabupaten Cianjur pada tanggal 2 Oktober 2009. Selanjutnya, menentukan identifikasi masalah berkenaan dengan objek yang diteliti.

###### b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Hal ini dilakukan sebelum wawancara dilakukan, pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan tanya jawab. Pedoman tersebut

digunakan guna mempermudah jalannya wawancara agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan dengan mengacu kepada tujuan penelitian, dengan identifikasi masalah ditekankan pada fungsi, struktur penyajian, perkembangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tari *Nyalawena*.

c. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah peneliti mengajukan topik penelitian kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari dengan melalui beberapa proses bimbingan yang dilakukan dengan beberapa dosen, diantaranya dosen mata kuliah metode penelitian dan dosen akademik. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 16 Oktober 2009

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada tanggal 3 November 2009. Dalam sidang proposal peneliti mendapat masukan dari para penguji dan dewan skripsi. Selanjutnya dalam tahap ini, dewan skripsi menentukan dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk penelitian yang diajukan peneliti.

e. Pengajuan Izin Penelitian

Guna memperlancar jalannya penelitian, penulis mengajukan surat izin penelitian. Surat izin tersebut diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, kemudian diajukan lagi kepada Dekan FPBS UPI. Setelah hal tersebut dilakukan peneliti mendapatkan izin penelitian sekaligus mendapatkan Surat Keputusan (SK) dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II. Izin

penelitian yang peneliti ajukan ditujukan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cianjur. Hal ini dilakukan sesuai prosedur, karena peneliti akan meneliti salah satu kesenian dan budaya masyarakat Cianjur, sehingga perlu izin untuk menyatakan bahwa peneliti tidak akan mengganggu atau memecahkan suku, ras dan antar golongan yang ada di Kabupaten Cianjur

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setelah topik yang diajukan peneliti mendapat persetujuan dari pihak Jurusan Pendidikan Seni Tari. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih selama 4 bulan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Januari 2009.

1. Pada awal bulan Oktober peneliti melakukan wawancara awal kepada kepala Bidang Kesenian dan Budaya Kabupaten Cianjur yaitu bapak Anto berkaitan dengan keberadaan tari *Nyalawena* di Kabupaten Cianjur pada saat ini. Dua hari setelah itu peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu tari *Nyalawena* dan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu bapak Tatang Setiadi sebagai koreografer sekaligus sebagai salah satu tokoh dalam tradisi *Nyalawena*. Setelah mendapat data peneliti melakukan pelaporan sampai pada bulan Januari. Setelah penyusunan laporan peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dan teknik penulisan yang digunakan.

### 3. Penyusunan Laporan

Setelah semua data terkumpul dan kemudian diolah, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan dilakukan peneliti secara bertahap, dengan melakukan proses bimbingan terhadap dosen pembimbing I dan pembimbing II. Setelah itu dilakukan Pra Sidang dan Sidang untuk menguji laporan hingga laporan dianggap baik dan layak, dan menguji dari kebenaran dari penelitian yang peneliti lakukan.

